

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen mutu terpadu merupakan sebuah konsep yang mengaplikasikan berbagai prinsip menjamin mutu suatu produk barang/jasa memiliki spesifikasi mutu sebagaimana ditetapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pendekatan manajemen mutu dilakukan secara menyeluruh, yaitu mulai dari *input*, proses, *output* dan *outcome*. Dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa strategi mewujudkan mutu merupakan bagian keseharian, bukan suatu yang bersifat temporal. Dalam konteks *outcome* dikenal dengan istilah layanan purna jual. Dalam dunia pendidikan, layanan pengembangan sekolah. Semua komponen sistem organisasi diposisikan sebagai bagian untuk manajemen mutu dan disinergikan melalui kepemimpinan mutu<sup>1</sup>.

Dalam rangka pemberian kewenangan yang luas kepada pemerintah kabupaten dan kota, maka Indra Djati Sidi mengemukakan 4 (empat) isu kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang perlu direkonstruksi dalam rangka otonomi daerah. Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, efisiensi

---

<sup>1</sup>Onisimus Amtu. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Alfabeta, Bandung, h. 131



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengelolaan pendidikan, serta relevansi pendidikan dan pemerataan pelayanan pendidikan. Empat isu kebijakan tersebut adalah sebagai berikut;<sup>2</sup>

1. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, yaitu melalui konsensus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat. Standar kompetensi yang mungkin berbeda antar sekolah dan daerah akan menghasilkan standar kompetensi nasional dalam tingkatan standar minimal, normal (*mainstream*) dan unggulan.
2. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis sekolah, dengan memberi kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Peningkatan relevansi pendidikan mengarah pada pendidikan berbasis masyarakat. Peningkatan peranserta orang tua dan masyarakat pada level kebijakan (pengambilan keputusan) dan level operasional melalui komite (dewan) sekolah. Komite ini terdiri atas kepala sekolah, guru senior, wakil orang tua, tokoh masyarakat dan perwakilan siswa.
4. Pemerataan layanan pendidikan mengarah pada pendidikan yang berkeadilan. Hal ini berkaitan dengan penerapan formula pembiayaan pendidikan yang adil dan transparan, upaya pemerataan mutu pendidikan dengan adanya standar kompetensi minimal, serta pemerataan pelayanan pendidikan bagi siswa pada semua lapisan masyarakat.

Dengan memperhatikan situasi dan kondisi pendidikan yang ada, maka wujud nyata dari komitmen desentralisasi pendidikan adalah dengan diberlakukannya suatu model pengelolaan pendidikan yang disebut dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu suatu model pengelolaan pendidikan yang lebih terbuka, lebih melibatkan banyak pihak serta mengakar kepada potensi dan sumber daya yang tersedia di daerah. Model pengelolaan pendidikan dengan MBS telah dikuatkan kedudukannya dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 51 ayat (1) disebutkan bahwa; “pengelolaan

<sup>2</sup>E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h, 6-7.



satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah”.

Berbicara mengenai mutu pendidikan, dewasa ini mutu pendidikan di Indonesia belum menggembirakan (masih terbilang rendah), hal ini dapat kita lihat dari laporan lembaga PERC (*The Political and Economic Risk Consultancy*) yang bermarkas di Hongkong. Dalam laporannya diungkapkan bahwa dari hasil survey terhadap 12 negara di Asia, Indonesia menempati urutan terbawah dengan skor 6,56 (setingkat lebih tinggi dari Vietnam dengan skor 6,21) dan tertinggal jauh dari Malaysia (urutan ke-7), Singapura (urutan ke-2 setelah Korea Selatan).<sup>3</sup> Fakta ini mengindikasikan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia masih di bawah rata-rata masyarakat Asia.

Fenomena masih rendahnya mutu pendidikan nasional terjadi sebagai akibat warisan sistem pendidikan yang terlalu *birokratik* dan *sentralistik*. Selain itu juga karena sistem manajemen pendidikan belum dikelola secara profesional dan penuh kesungguhan. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa sebab, diantaranya;

1. Penyelenggaraan pendidikan nasional yang *birokratik* dan *sentralistik* menyebabkan sekolah sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang tidak menutup kemungkinan mempunyai jalur yang sangat panjang, dan terkadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Sekolah lebih merupakan subordinasi dari birokrasi di atasnya sehingga

<sup>3</sup> Suyanto, *Dinamika Pendidikan Nasional* (Jakarta: PSAP, 2006), h, 3.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka kehilangan kemandirian, keluwesan, motivasi, kreatifitas dan inisiatif untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga yang dikelolanya.

2. Peran serta warga masyarakat, khususnya orang tua dan tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim dan terbatas.
3. Pengelolaan pendidikan di lingkungan sekolah sebagian besar dilakukan dengan kurang transparan, kurang akuntabel dan tidak berkesinambungan.
4. Belum terbangun kesamaan persepsi antara pemerintah, sekolah dan masyarakat tentang tanggung jawab pendidikan, sehingga kesadaran untuk meningkatkan mutu pendidikan belum dilakukan secara sinergis.

Menyikapi kenyataan tersebut di atas, menteri pendidikan nasional mengeluarkan peraturan menteri yaitu PERMEN No 63 Tahun 2010, yang menyatakan bahwa mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan anak bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional, Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna (*user*) pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Dalam menjaga mutu proses tersebut, diperlukan adanya *quality controll* yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya.

Sekolah adalah sebuah *people changing institution*, yang dalam proses kerjanya selalu berhadapan dengan *uncertainty and interdependence*. Maksudnya mekanisme kerja (produksi) di lembaga pendidikan secara teknologis tidak dapat



dipastikan karena kondisi input dan lingkungan yang tidak pernah sama sekali sama. Selain itu proses pendidikan di sekolah juga tidak terpisahkan dengan lingkungan keluarga maupun pergaulan peserta didik.<sup>4</sup>

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai, sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar tersebut guru memegang peran yang penting. Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kretivitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah Hal ini disebabkan karena guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan. Tinggi rendahnya mutu hasil belajar siswa banyak tergantung pada kemampuan mengajar guru. Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka akan membawa dampak

<sup>4</sup> Depdiknas. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran dan Standar Sarana dan Prasarana*. Jakarta: BP. Mitra Usaha Indonaesia. 2008, h, 1

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

peningkatan iklim belajar mengajar yang baik.<sup>5</sup>

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan guru adalah pendidik professional. Menurut Suyanto guru yang professional harus selalu berubah dari praktek lama, dan bahkan juga harus bisa meninggalkan metode lama untuk menghadapi tantangan professional kini dan mendatang dengan cara dan metode yang sama sekali baru<sup>6</sup>.

Adanya Kurikulum yang baik, perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang canggih, ketersediaan komputer dan internet tidak akan ada artinya dalam memperbaiki mutu pendidikan bila guru-gurunya tidak bermutu dan tidak mencintai profesinya. Guru bermutu adalah guru yang menguasai ilmu yang diajarkan sekaligus menguasai ketrampilan mengajar.

Guru kelas adalah guru yang bertanggung jawab terhadap suatu kelas, baik dalam proses pembelajaran maupun administrasi kelas yang dikelolanya. Setiap guru kelas mempunyai tugas ganda, yaitu sebagai wali kelas dan guru beberapa bidang studi. Peran guru yang demikian kompleks itu mempunyai beban yang lebih tinggi dibanding guru bidang studi, seperti IPA, IPS, dan sebagainya. Kekompleksan tugas guru tersebut menuntut konsekuensi logis bagi guru

<sup>5</sup> *Ibid.*, h, 1

<sup>6</sup>Suyanto. *Op. cit.*, h. 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

untuk menguasai beberapa mata pelajaran dan metode pengajarannya sehingga keadaan ini dapat menghambat gerak kreativitas guru yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja guru itu sendiri dalam melaksanakan pembelajaran<sup>7</sup>

Sardiman mengemukakan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>8</sup>

Terbentuknya kemampuan dan sikap professional guru-guru SMA memang tidak mudah, belum tentu terbentuknya kemampuan professional guru-guru akan sekaligus terbentuk pula sikap professionalnya, karena banyak faktor yang menentukan. Meskipun guru telah terdidik dibidang kependidikan, belum tentu akan secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap professional ini, karena program pendidikan yang dipelajari kemungkinan tidak atau kurang

<sup>7</sup> Wayan, K dkk. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*. Cetakan ketiga. PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung. 2004, h. 1

<sup>8</sup> A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.h, 125



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memberikan penekanan terhadap program pembentukan kemampuan dan sikap professional ini.

Sikap guru terhadap pekerjaan dapat dilihat dalam bentuk persepsi dan kepuasannya terhadap pekerjaan maupun dalam bentuk motivasi kerja yang ditampilkan. Guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, sudah barang tentu akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap pekerjaannya maupun motivasi kerja yang tinggi, yang pada akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu bekerja secara professional dan memiliki kompetensi professional yang tinggi.

Kepala Sekolah diharapkan menjadi pemimpin dan inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah. Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Namun kenyataannya sekarang hubungan antar sesama guru dan Kepala Sekolah lebih banyak bersifat birokratis dan administratif sehingga tidak mendorong terbangunnya suasana dan budaya profesional akademik kalangan guru.

Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan, dan Kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja Kepala sekolah





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Lingkungan kerja dalam suatu organisasi sangat penting untuk diperhatikan.



pencapaian visi dan misi sekolah tidak dapat secara efektif apabila tidak didukung oleh lingkungan kerja yang menyenangkan. gaji yang besar, tersedianya alat transformasi tidak akan berarti apabila guru tidak dapat bekerja dan meningkatkan tanggungjawab untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik menuju kearah peningkatan produktivitas.

Penciptaan suasana kerja yang baik oleh guru dalam upaya menunjang keberhasilan proses pembelajaran merupakan perwujudan salah satu bentuk dari kode etik profesi keguruan. Oleh sebab itu guru harus aktif mengusahakan terciptanya lingkungan kerja yang baik. mewujudkan lingkungan kerja yang baik memerlukan keikhlasan pengorbanan bagi semua pihak.

Kinerja guru juga dipengaruhi oleh program penataran yang diikutinya. Untuk memiliki kinerja yang baik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa. Hal ini menentukan kemampuan guru dalam menentukan cara penyampaian materi dan pengelolaan interaksi belajar mengajar. Untuk itu guru perlu mengikuti program-program penataran. Peningkatan hasil kerja guru merupakan titik sentral dalam peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh tingkat kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana semua komponen sekolah, kepala Sekolah, guru, staf pegawai, maupun siswa saling mendukung. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.<sup>9</sup>

Kondisi pendidikan di Kabupaten Kampar yang memprihatinkan yang disebabkan berbagai masalah, antara lain minimnya jumlah sekolah, kemiskinan, dan rendahnya motivasi pendidikan. Dengan jumlah penduduk 190.239 pada tahun 2007, Kabupaten Kampar hanya memiliki 312 sekolah dasar (SD), enam sekolah menengah pertama (SMP), dan empat sekolah menengah atas (SMA). Kemiskinan bisa dilihat dari pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Kampar pada tahun 2007 yang hanya Rp 260.000. Rendahnya motivasi pendidikan terlihat dari rendahnya APK yang hanya 67 persen pada tahun 2007. Ini terjadi karena sebagian besar anak-anak usia sekolah terserap ke sektor usaha penangkapan ikan. Dana bantuan operasional sekolah (BOS) ternyata tak bisa banyak menolong Kabupaten Kampar keluar dari kubangan masalah pendidikan. "Dana BOS lebih banyak terserap untuk memberi honor guru sehingga penyediaan ruang kelas baru

<sup>9</sup> Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009, h.1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hampir tak bisa tersentuh<sup>10</sup>. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kabupaten Kampar pada tanggal 13 Juli 2009 mengeluarkan kebijakan lewat Peraturan Bupati Nomor 60.A Tahun 2009 tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Gratis Pada Jenjang Pendidikan SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK Sederajat di Kabupaten Kampar.

Kebijakan pendidikan gratis dengan *full cover* yang diterapkan di Kabupaten Kampar harus ditopang oleh dukungan anggaran yang cukup. Sebagai contoh, Kabupaten Kampar pada tahun 2011 mengalokasikan anggaran sebesar 114 milyar atau 29,23% dari total APBD 2011 sebesar 390,8 milyar. Anggaran untuk sektor pendidikan tersebut bersumber dari APBN sebesar 71,45 milyar, bantuan provinsi 6,2 milyar dan APBD kabupaten sebesar 36,35 milyar. Peruntukkan dana dari APBN dan provinsi guna membayar gaji guru, tunjangan tenaga pendidik dan pembangunan infrastruktur sekolah. Sedangkan dari APBD kabupaten sebesar 19,62 milyar untuk pembangunan infrastruktur sekolah, 15,38 milyar untuk biaya operasional belajar-mengajar, serta 1,34 milyar untuk pemberian seragam sekolah. Sekedar informasi saja, setiap siswa mulai SD hingga SMA sederajat di Kabupaten Kampar mendapatkan 3 stel pakaian seragam yang meliputi; satu, putih-merah (SD), putih-biru (SMP), putih-abu (SMA), dua, seragam batik dan tiga, seragam pramuka atau seragam olah raga<sup>11</sup>.

<sup>10</sup>.(sumber: [www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

<sup>11</sup> (sumber : [www.gemawan.org](http://www.gemawan.org))



Kebijakan pendidikan gratis yang dikeluarkan mulai Juli 2009 diharapkan mampu meningkatkan intelektual masyarakat dan memenuhi hak pendidikan serta mewujudkan program wajib belajar hingga 12 (dua belas) tahun. Sekolah yang menadapatkan kebijakn gratis dimulai dari jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA pada jalur pendidikan formal. Dengan jumlah alokasi anggaran tersebut, pemerintah Kabupaten Kampar menerapkan pendidikan gratis di wilayahnya untuk peserta didik baik sekolah negeri maupun swasta dari jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pembiayaan pendidikan gratis di Kabupaten Kampar diambil dari pos RAPBD yang dikhususkan untuk semua sekolah. Ada kalangan yang pesimis kebijakan pendidikan gratis tersebut dapat terlaksana dengan baik karena besarnya anggaran pendidikan yang harus ditanggung oleh APBD dan kekhawatiran dari sebageian kalangan terhadap rasa keadilan masyarakat mengingat hanya sekolah negeri yang akan menikmati kebijakan pendidikan gratis. Terlebih lagi pendapatan Kabupaten Kampar yang cenderung tidak meningkat dari tahun ketahun. APBD Kabupaten Kampar pertama kali diperoleh dari penyertaan modal pertahun mulai RP 1 miliar kepada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Riau. Sumber dana yang dialokasikan untuk pendidikan gratis berasal dari pemerintah pusat (APBN) yang disalurkan melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk SD dan SMP serta Bantuan Khusus Murid (BKM) untuk jenjang SMA/SMK dan Bantua Operasioanl Pendidikan (BOP) yang bersumber dari APBD. Diluar dana BOS dan BKM, Pemkab Kabupaten Kampar juga menerima bantuan APBN berupa beasiswa, rehab gedung, ruang kelas guru, ruang perpustakaan, ruang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

laboratorium, unit sekolah baru, school grant, Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM), dan life skill. Selain dari APBN itulah Pemerintah Kabupaten Kampar harus mengalokasikan anggaran untuk cost per siswa melalui APBD.

Besarnya dana yang dialokasikan diharapkan dalam implementasinya dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam petunjuk pelaksana (juklak) program dan tujuan yang ingin dicapai tepat terealisasikan. Berdasarkan informasi dan pengamatan yang terkumpul, terungkap bahwa dalam implementasi kebijakan pendidikan gratis belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, kondisi ini dapat dilihat dari indikator-indikator permasalahan yang terjadi, seperti banyak sekolah yang belum sepenuhnya mengetahui dan memahami teknis pelaksanaan kebijakana tersebut seperti peruntukan dana bantuan dan mekanisme penggunaan dana tersebut, sehingga penggunaan dana tersebut dirasakan masih kurang maksimal bagi siswa.

Selanjutnya akan berdampak terhadap kinerja pegawai maupun organisasi. Karena itu salah satu langkah yang ditempuh lembaga pendidikan adalah mengupayakan terciptanya kepuasan kerja pegawai sebagai motivasi pencapaian hasil kerja dan keuntungan lembaga pendidikan. Dengan kata lain, produktivitas atau hasil kerja karyawan akan meningkat seiring dengan terciptanya kepuasan kerja. Ketika seseorang merasakan kepuasan bekerja. Sedikitnya secara psikologis akan mengerahkan semaksimal mungkin kemampuannya untuk menyelesaikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

pekerjaannya secara efektif dan efisien. Kepuasan kerja dapat diukur pada seberapa besar seorang pegawai menyukai pekerjaannya<sup>12</sup>.

Salah satu cara untuk menentukan apakah pekerja puas dengan pekerjaannya atau tidak adalah membandingkan pekerjaan mereka dengan beberapa pekerjaan ideal tertentu. Selanjutnya dapat disimpulkan dalam respons umum pekerja sebagai hasil persepsi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaannya. Kepuasan kerja akan didapat apabila ada kesesuaian antara harapan pekerja dengan kenyataan yang ditemui dan didapatkannya dari tempat kerja. Didalamnya terdapat persepsi pekerja mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rasa aman, rasa adil, perasaan menikmati, gairah, status dan kebanggaan.

Dalam persepsi yang melibatkan situasi/lingkungan kerja meliputi interaksi kerja, kondisi kerja, pengakuan, hubungan dengan atasan dan kesempatan promosi. Selain itu juga terdapat sinergi antara kemampuan dan keinginan pekerja dengan kondisi organisasi tempat bekerja yang meliputi jenis pekerjaan, minat, bakat, penghasilan dan insentif.

Berdasarkan observasi penulis di MTs Negeri Kabupaten Kampar, penulis melihat bahwa guru di sudah memiliki latar belakang pendidikan yang layak serta mendukung terhadap bidang study yang mereka ampu, bahkan diantara mereka sudah ada yang menyelesaikan Strata Dua diberbagai universitas yang ada, serta melihat pula kebijakan pemerintah dalam hal peningkatan mutu di lembaga

<sup>12</sup>Cherrington, David J. 1995. *The Management of Human Resources* (4th Edition).New Jersey: Prentice Hall Inc. h, 82

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tsnawiyah yang sederajat sudah mulai bagus namun kinerja guru masih rendah, hal ini ditandai dengan angka kelulusan yang ada di setiap MTs negeri se-Kabupaten Kampar masih belum memuaskan. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan kondisi guru MTs di bawah ini:

Tabel 1.1

## Tentang Keadaan guru di MTs Negeri di Kabupaten Kampar

No	Nama Responden	Jumlah Guru	Pendidikan S2	Pendidikan S1
1	MTs N Terantang	14	2	12
2	MTs N Sungai Tonang	17	3	14
3	Mts N Kuntu	23	3	20
4	MTs N Model Kuok	45	4	41
5	MTs N Danau Bingkuang	24	3	21
6	MTs N Kampar	37	4	33
7	MTs Lipat Kain	28	3	25
8	MTs N Padang Mutung	28	3	25
9	MTs N Naumbai	27	2	25
		216	40	

Berdasarkan tabel tersebut, jelaslah bahwa rata-rata guru di MTs Negeri Kabupaten Kampar sudah bagus, namun kinerjanya masih belum memuaskan. Kalau dilihat pula implementasi kebijakan penikatan mutu oleh pemerintah ini sudah bagus.

Menurut Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala<sup>13</sup> dalam Martinis Yamin dan Maisah faktor-faktor kinerja sebagai berikut:

1. Faktor kinerja individual antara lain: pengetahuan, keterampilan, motivasi, peran.

<sup>13</sup>Syafri Mangkuprawira dkk, *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia* : Jakarta : PT Ghalia Indonesia, 2007, h 13



2. Faktor kinerja kelompok antara lain: keeratan tim, kepemimpinan, kekompakan, peran tim, norma.
3. Faktor kinerja organisasi antara lain: lingkungan, kepemimpinan, struktur organisasi, pilihan strategi, teknologi, kultur organisasi, proses organisasi.

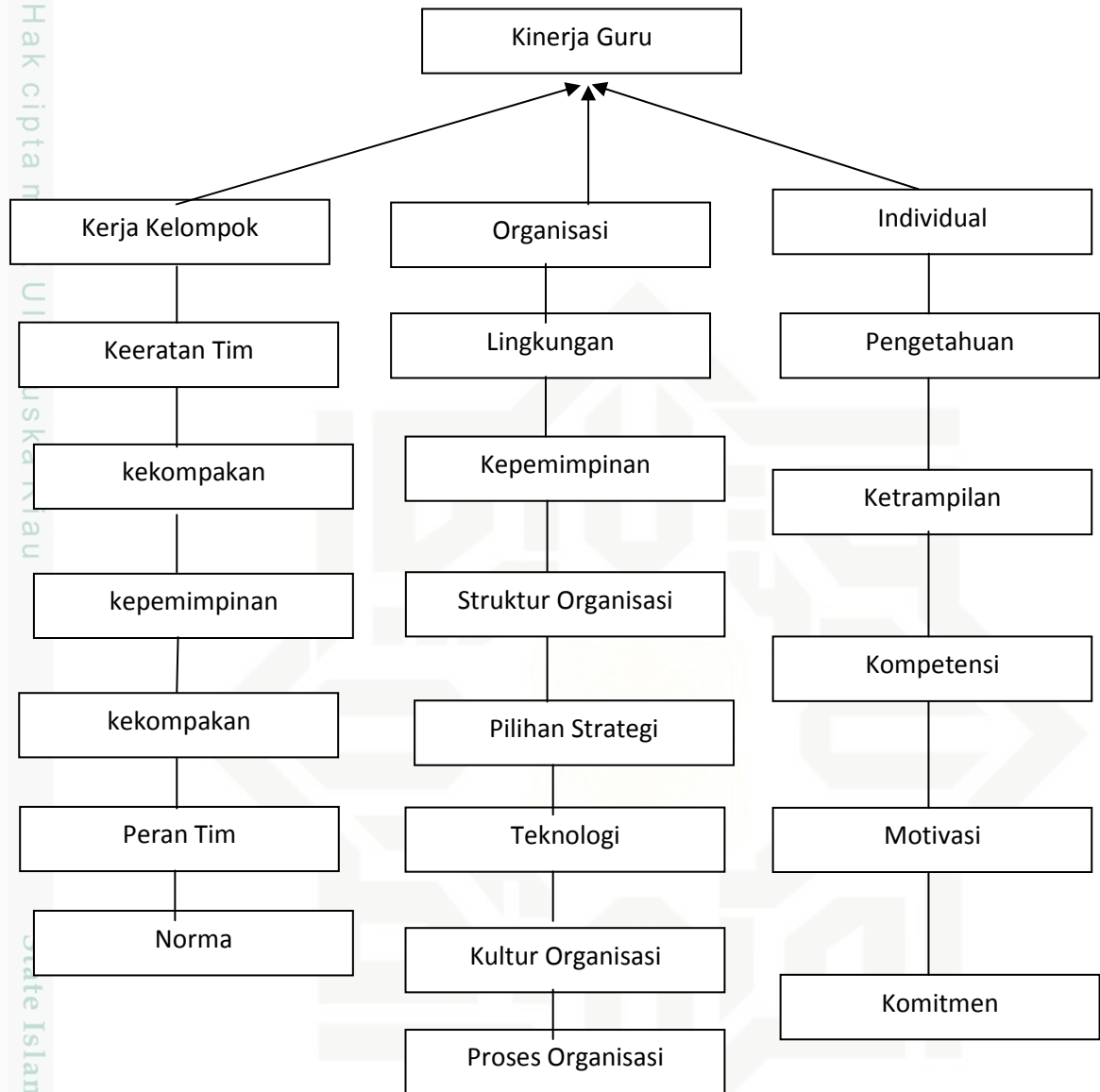
Kinerja individu dipengaruhi oleh faktor-faktor pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan peran individu bersangkutan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan Kinerja guru akan mempengaruhi kinerja para guru yang lain dan akhirnya kinerja guru ini akan mempengaruhi kinerja sekolah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Walaupun demikian berdasarkan pengamatan penulis di lapangan masih terdapat gejala-gejala yang harus diperbaiki oleh dinas pendidikan bersama dengan kementrian agama kabupaten kampar terhadap guru yang berkaitan dengan kinerja guru antara lain:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Masih terdapat guru yang bertugas belum mampu merencanakan pengajaran.
2. Masih terdapat guru belum mampu mengelola kelas.
3. Masih terdapat guru yang kurang mampu menilai kemajuan pengajaran dalam kelas.
4. Masih terdapat guru yang kurang tepat dalam menggunakan media pembelajaran
5. Masih ada guru yang belum menguasai bahan pelajaran.
6. Sebagian guru masih kurang memahami tentang tugas pokok yang harus dimiliki seorang guru<sup>14</sup>.

Sehubungan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam bentuk Disertasi dengan judul “Pengaruh implementasi program peningkatan mutu sekolah dan madrasah terhadap kinerja Guru di MTs Negeri Kabupaten Kampar”

### **B. Penegasan Istilah**

Judul penelitian ini adalah Pengaruh implementasi program peningkatan mutu sekolah dan madrasah terhadap kinerja Guru di MTs Negeri Kabupaten Kampar, ada istilah yang perlu dijelaskan agar penelitian ini terlaksana dengan baik, istilah tersebut adalah :

<sup>14</sup>Observasi I tanggal 12 November 2015



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Implementasi

Implementasi ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata “implemen“ yang berarti alat, perabot, peralatan. Jadi kalau implementasi artinya pelaksanaan, penerapan terhadap implemen<sup>15</sup>. Implementasi juga diartikan laksana, sifat laku, perbuatan.

Sedangkan istilah “pelaksanaan” didefinisikan sebagai proses, cara perbuatan melakukan (rancangan keputusan). Rumusan implementasi menurut Van Meter dan Van Horn (1975) adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat, atau kelompok pemerintah dan swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan

## 2. Kinerja

Istilah kinerja di sini adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikannya.<sup>16</sup> Kinerja adalah perbuatan seseorang dalam mengemban tugas dan wewenang yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya yang disertai dengan kemampuan dan keahlian profesi.

## 3. Guru

<sup>15</sup>Pius A. Partanto, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya; Aloka, 1994), h. 247

<sup>16</sup> Anwar Prabu Mangku Negara, *op. cit*, h. 67.



Istilah guru di sini adalah pendidikan yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak pada jalur pendidikan formal.<sup>17</sup>

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, penulis menemukan identifikasi sebagai berikut:

- a) Apakah organisasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru Di MTs Negeri se-Kabupaten Kampar.
- b) Apakah lingkungan organisasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru Di MTs Negeri se-Kabupaten Kampar.
- c) Apakah struktur organisasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru Di MTs Negeri se-Kabupaten Kampar
- d) Apakah kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru Di MTs Negeri se-Kabupaten Kampar
- e) Apakah teknologi berpengaruh terhadap kinerja guru Di MTs Negeri se-Kabupaten Kampar.
- f) Apakah pilihan strategis itu berpengaruh terhadap kinerja guru Di MTs Negeri se-Kabupaten Kampar.
- g) Apakah semangat kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru Di MTs Negeri se-Kabupaten Kampar

<sup>17</sup> Undang-undang No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h) Apakah kualifikasi dukungan sesama guru berpengaruh terhadap kinerja guru Di MTs Negeri se-Kabupaten Kampar.
- i) Apakah kepercayaan sesama guru berpengaruh terhadap kinerja guru Di MTs Negeri se-Kabupaten Kampar.
- j) Apakah kekompakan sesama guru berpengaruh terhadap kinerja guru Di MTs Negeri se-Kabupaten Kampar.
- k) Apakah keeratan team sesama guru berpengaruh terhadap kinerja guru Di MTs Negeri se-Kabupaten Kampar

**2. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini dibatasi dalam “Pengaruh implementasi program peningkatan mutu sekolah dan madrasah terhadap kinerja Guru di MTs Negeri Kabupaten Kampar”

**3. Rumusan Masalah**

- a. Apakah ada pengaruh implementasi program peningkatan mutu sekolah terhadap kinerja guru Di MTs Negeri se-Kabupaten Kampar?
- b. Apakah ada pengaruh implementasi program peningkatan mutu madrasah terhadap kinerja guru Di MTs Negeri se-Kabupaten Kampar?
- c. Apakah ada pengaruh implementasi program peningkatan mutu sekolah dan madrasah terhadap kinerja guru Di MTs Negeri se-Kabupaten Kampar?

**D. Tujuan dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :



- a. Untuk mengetahui pengaruh implementasi program peningkatan mutu sekolah terhadap kinerja guru Di MTs Negeri se-Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh implementasi program peningkatan mutu madrasah terhadap kinerja guru Di MTs Negeri se-Kabupaten Kampar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh implementasi program peningkatan mutu sekolah dan madrasah terhadap kinerja guru Di MTs Negeri se-Kabupaten Kampar.

## 2. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian ini adalah :

### a. Teoritis

Sebagai salah satu cara untuk memperluas pengetahuan peneliti khususnya dan orang yang berinteraksi langsung dengan siswa pada umumnya tentang pengaruh implementasi program peningkatan mutu Sekolah dan Madrasah di Kabupaten Kampar.

### b. Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini, pertama: Untuk menjadikan sebuah ilmu yang sekaligus menjadi pijakan dalam menempuh kehidupan di dunia dan bimbingan menuju akhirat. kedua; Untuk melengkapi persyaratan bagi peneliti dalam memperoleh gelar Doktorat (S3) di jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan atau bermanfaat :

- a. Untuk memperkaya wawasan dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan pada bidang konsep pengaruh implementasi program peningkatan mutu Sekolah dan Madrasah di Kabupaten Kampar.
- b. Untuk memberikan kontribusi kepada dunia akademik bahwa pengaruh implementasi program peningkatan mutu Sekolah dan Madrasah di Kabupaten Kampar, dapat dijadikan sebagai pedoman dan pertimbangan bagi pendidik untuk diterapkan saat ini.
- c. Untuk menumbuhkan kembali minat terhadap kajian-kajian tentang pemikiran pendidikan Islam, yang merupakan fenomena kebangkitan dunia Islam saat ini. Kemudian dapat menjadi referensi tambahan bagi pihak yang berkepentingan.
- d. Untuk menambah wawasan peneliti dalam dunia pendidikan dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Doctor dalam bidang Pendidikan Islam (S3) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.
- e. Membuka peluang bagi penelitian untuk melakukan penelitian dengan penelitian ini.